

Identifikasi Komponen Produk Pariwisata 4A dan Kendala Pengembangan Desa Balun Sebagai Desa Wisata Pancasila di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur

Veni Indrawati 1^{a,1}, I Putu Anom 2^{a,2}

¹ veniindrawati04@student.unud.ac.id1, ² putuanom@unud.ac.id 2

^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

Abstract

Balun village, widely recognized as a Pancasila village, boasts considerable tourism potential due to its exceptional and harmonious religious diversity. The village is distinguished by its residents, who practice Islam, Christianity, and Hinduism in close proximity, fostering a rich and dynamic cultural and religious landscape. Key attractions include the Miftahul Huda Mosque, a prominent site for the Muslim community; Jawi Wetan Christian Church, which serves as a center for Christian worship; Sweta Maha Suci Temple, a revered Hindu site; and the historic Mbah Alun Tomb, a significant cultural landmark. Additionally, the Pancasila monument in the village stands as a symbol of unity and tolerance among its diverse religious groups. Despite these advantages, Balun village has yet to fully harness its tourism potential. The village's development is impeded by several factors, including a general lack of awareness among local residents about the benefits that tourism could bring to their community, both economically and culturally. Financial constraints further exacerbate the issue, limiting the ability to invest in necessary infrastructure and promotional activities. Additionally, there is a noticeable deficit in effective collaboration between local stakeholders, including government bodies, community leaders, and the tourism industry, which is crucial for cohesive and sustainable tourism development. This research aims to conduct a thorough analysis of these barriers, assessing their effects on the tourism growth in Balun village. By delving into these challenges, the study will highlight the village's role as a crucial symbol of tolerance and cultural diversity within the Lamongan district. It will also offer strategic recommendations to address these issues, with the goal of enhancing tourism growth and positioning Balun village as a leading example of religious harmony and cultural richness. Ultimately, the research seeks to improve the village's attractiveness as a distinctive and inclusive tourist destination, benefiting both the local community and visitors.

Keyword: Development, Tourism Potential, Religious Diversity, Harmony and Tolerance, Tourism Constraints

I. PENDAHULUAN

Menurut Ir Soekarno Indonesia merupakan negara yang memiliki dasar Pancasila dimana setiap warga Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam membangun bangsa, yang memiliki semangat persatuan. Indonesia adalah negara dengan memiliki keberagaman budaya, adat istiadat dan suku bangsa yang banyak dan bervariasi, seperti pada semboyan bangsa Indonesia, *Bhinneka Tunggal Ika*, yang menjadi dasar pada semboyan untuk perwujudan persatuan dan kesatuan negara Indonesia yang tertulis dalam lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila, secara harfiah, *Bhinneka Tunggal Ika* berarti "Beraneka Satu itu", yang menunjukkan bahwa meskipun bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda, namun setiap merupakan kesatuan (Gamedia.com). Semboyan tersebut menggambarkan persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia yang terdiri dari beragam budaya, bahasa daerah, ras, suku, agama, dan kepercayaan. Oleh karena itu Indonesia dipandang sebagai sebuah negara yang kaya akan keberagaman namun memiliki karakter persatuan yang berdaulat. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki keunikan dan potensi wisata yang menarik wisatawan. Hal tersebut yang menjadikan setiap warga Indonesia memiliki ciri khas yang menarik untuk dikunjungi berwisata. Keberagaman suku bangsa, budaya, dan adat istiadat yang beragam di Indonesia menambah daya tarik tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintahan daerah. Yoephy Thio mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang yang ingin berpergian ke tempat luar tinggalnya untuk sementara waktu dengan tujuan untuk mencari hiburan tanpa tujuan untuk mencari nafkah ditempat yang di kunjunginya.

Pengembangan pariwisata ialah untuk meningkatkan daya tarik suatu pariwisata dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan berkunjung serta memperbaiki pengalaman wisatawan dalam berkunjung ke destinasi pariwisata. Selain itu pengembangan pariwisata akan memberikan manfaat dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi komunitas lokal adapun aspek penting dari pengembangan pariwisata mulai dari infrastruktur, pengembangan produk pariwisata, promosi dan pemasaran, pemberdayaan masyarakat lokal, konservasi dan keberlanjutan, dan kerjasama kemitraan. Namun kendala dalam pengembangan pariwisata merupakan hambatan dan tantangan yang akan memperlambat proses peningkatan dan kualitas destinasi pariwisata adapun kendala yang paling sering dihadapi dalam pengembangan. Destinasi pariwisata antara lain sumber daya manusianya yang terbatas yang terampil dan profesional di bidang pariwisata, keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan, pembangunan yang dapat memperlambat perkembangan dan perbaikan infrastruktur dan fasilitas pariwisata, kurangnya kerjasama dan koordinasi antara pemerintah, sektor pariwisata, dan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata yang dapat menyebabkan tidak terstruktur dan tidak efisien dalam upaya pengembangan.

Pariwisata perdesaan adalah suatu bentuk pariwisata yang pastinya menawarkan pengalaman autentik kepada wisatawan seperti menyaksikan kebudayaan lokal atau pertunjukan seni. Pariwisata perdesaan juga memiliki banyak manfaat bagi wisatawan dan masyarakat lokal seperti mempelajari dan mendapatkan pengalaman wisata yang unik, melarikan diri dari keramaian kehidupan dikota dan meningkatkan reputasi dan citra desa. Selain itu pariwisata perdesaan sektor yang penting dalam pengembangan desa di Indonesia.

Kabupaten Lamongan terletak di Provinsi Jawa Timur, yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah timur kabupaten Gresik, sebelah tenggara Kabupaten Mojokerto, sebelah selatan Kabupaten Jombang, dan sebelah barat Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban. Kabupaten Lamongan memiliki sejarah yang panjang dan mencakup dari zaman kerajaan penjajah Belanda hingga kemerdekaan Indonesia. Hal inilah yang membuat Kabupaten Lamongan memiliki keberagaman budaya dan sejarahnya yang banyak. Mulai dari seni tari, musik hingga kuliner. Tradisi dan adat istiadat masyarakat di Kabupaten Lamongan memperkaya warisan budaya. Kabupaten Lamongan juga memiliki beberapa objek wisata yang terkenal seperti Pantai Tanjung Kodok, Wisata Bahari Lamongan (WBL), dan Goa Maharani.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Lamongan Tahun 2023

Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Kunjungan Wisatawan di Festival Lamongan
4.807.240 Wisatawan	541 Wisatawan	93.254 Wisatawan
Total	4.901.035 Wisatawan	

Dari table di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan memiliki total kunjungan wisatawan pada tahun 2023 sebanyak 4.901.035 wisatawan, total tersebut mulai dari kunjungan wisatawan domestik, wisatawan mancanegara, dan kunjungan wisatawan saat event festival Lamongan. Selain itu Kabupaten Lamongan juga memiliki Desa Wisata yang menawarkan keindahan panorama alamnya, budaya dan tradisi lokal, wisata religi, kerajinan tangan dan festival kegiatan wisatanya. Dengan keunikan-keunikan tersebut Desa Wisata di Kabupaten Lamongan menawarkan pengalaman pengalaman beragam dan menarik.

Tabel 1.2

Desa Wisata Rintisan di Kabupaten Lamongan

No.	Desa Wisata di Kabupaten Lamongan.
1.	Desa labuhan
2.	Desa Lembur
3.	Desa Lohgung
4.	Desa Kandangsemangkon
5.	Desa Sendangduwur
6.	Desa Sendangagung
7.	Desa Drajat
8.	Desa paciran
9.	Desa Kranji
10.	Desa Kemantren
11.	Desa Tunggul
12.	Desa Puncakwangi
13.	Desa Trepan
14.	Desa Wanar
15.	Desa Sumberejo
16.	Desa Tlemang
17.	Desa Maronyampung
18.	Desa Plosowahyu
19.	Desa made
20.	Desa Kendal
21.	Desa Sekaran
22.	Desa Balun
23.	Desa Deketagung
24.	Desa Gondanglor
25.	Desa Latukan
26.	Desa Jarirenggo
27.	Desa Tanggungprigel
28.	Desa Pajangan
29.	Desa Kebonsari
30.	Desa Brangsi
31.	Desa Tejosari
32.	Desa Parengan
33.	Desa Pringgoboyo
34.	Desa Canditunggal
35.	Desa Pengangsalan

Desa Balun, yang terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan adalah sebuah desa yang memiliki potensi

wisata budayanya dan keindahan alamnya. Desa Balun memiliki keunikan yang jarang di temukan yaitu pada keberadaan masyarakatnya yang menganut tiga kepercayaan agama yang berbeda: Islam, kristen, dan hindu. keberagaman tersebut menciptakan toleransi dan harmoni yang menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan kerukunan antar agama. Keharmonisan umat agama di Desa ini terlihat jelas pada tata letak tempat ibadah yang saling berdampingan yakni terdapat Masjid Miftahul Huda, Gereja Kristen Jawi Wetan, dan Pura Sweta Maha Suci. Kedekatan tempat ibadah ini yang mencerminkan kerukunan dan rasa saling menghormati di antara penduduk desa, yang menjadikan Desa Balun sebagai contoh nyata dari toleransi dan kedamaian antar agama. Di sisi lain pengembangan pariwisata di Desa Balun belum dikelola secara maksimal dan belum memanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan wisata. Potensi alam yang masih belum di optimal kan sepenuhnya, fasilitas dan potensi buatan yang masih kurang memadai, kesadaran masyarakat lokal tentang pariwisata yang masih rendah, selain itu potensi yang ada belum didukung dan difasilitasi dengan baik. Oleh karena itu berdasarkan pengertian diatas penelitian ini potensi wisata yang ada di Desa Balun mencakup atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan yang ada di desa balun serta mengetahui hambatan dan tantangan dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Balun. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini kontribusi untuk mengetahui kendala apa saja dalam pengembangan sebagai daya tarik wisata di Desa Balun sebagai Desa wisata pancasila di Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Adapun rumusan masalah pada penelitian berdasarkan hasil latar belakang diatas ialah: bagaimana komponen produk pariwisata (4A) di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan dan bagaimana kendala dalam pengembangan pariwisata perdesaan sebagai Desa Wisata Pancasila di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui konsep 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) yang terdapat di Desa wisata Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Untuk mengidentifikasi kendala pengembangan sebagai desa wisata toleransi di Desa balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dengan tujuan yang beragam, sehingga dapat memberikan tinjauan serta acuan untuk evaluasi lanjutan yang dapat dipakai untuk pengembangan serta pengelolaan desa wisata terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada telaah penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang pengembangan wisata. Tinjauan pustaka atau kajian pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Penelitian yang pertama berjudul *Analisis nilai religiusitas sebagai penguat toleransi di Desa Pancasila Lamongan Jawa Timur*. Yang dilakukan oleh Fitri Alfari, Jurusan Ilmu Filsafat, Universitas Gadjadara,

Yogyakarta, Pada tahun 2021. Pada penelitian ini mengungkap dan menjelaskan tentang nilai toleransi yang ada di Desa Balun, serta menunjukkan bahwa nilai religiusitas sangat berpengaruh dalam penguatan toleransi yang ada di Desa Balun. Aktivitas sosial masyarakat berkaitan dengan bentuk sosialisasi masyarakat per individu dengan masyarakat lainnya. Dalam kehidupan masyarakat Balun, nilai-nilai agama yang dijalankan diminimalisir sebisa mungkin tidak mendapatkan pergesekan dengan pemeluk agama lainnya. Hal tersebut tertuang dalam setiap sikap masyarakat akan penghormatan dengan pemeluk agama lain yang dipandang merupakan saudara sendiri. Masyarakat Balun lebih mempertimbangkan nilai kemanusiaan dan menganggap beragama merupakan hak individu yang harus dihormati dan berkedudukan sama, sehingga dalam hal perpolitikan, tingkatan kekuasaan di dalam bermasyarakat, pemeluk agama apapun memiliki hak, selama ia adalah manusia.

Penelitian yang kedua berjudul *Religious-Heritage tourism development strategies in Balun Village, East Java*. Yang dilakukan oleh Retnowanti Wiranto dan Masroer Ch, Jb. President Univesity, Ki Hadjar Dewantara, Jababeka, cikarang-bekasi dan state Islamic University Kalijaga yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang dan mengungkapkan bahwa nilai toleransi berasal dari karakteristik masyarakat pedesaan yang cenderung menempatkan agama sebagai agama sosial. Kesakralan agama telah beradaptasi dengan tradisi yang hingga saat ini menjadi kontrol terpenting. Sejarah heterogenitas agama di Balun juga memberikan peran penting bagi kerukunan umat. Penelitian ini mencoba menjelaskan potensi dan tantangan untuk mengembangkan pariwisata multireligius dan mengabarkan strategi yang tepat. Penelitian yang ketiga berjudul *Analisa komponen produk pariwisata di Kabupaten Karawang*. Yang dilakukan oleh Dewi Gita Kartika dan Myrza Rahmanita, Sekolah tinggi pariwisata Trisakti pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan upaya pengembangan produk pariwisata yang telah dilakukan dan potensi pariwisata yang dimiliki oleh kabupaten karawang berdasarkan analisis komponen produk pariwisata.

Penelitian yang ke empat yakni berjudul *Harmoni masyarakat di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan pasca transformasi religi dampak peristiwa G30S PKI orde baru*. Yang dilakukan oleh Vikky Nur Vaisyal jurusan ilmu sejarah, Fakultas ilmu sejarah dan hukum, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan Kerukunan antar umat beragama di Desa Balun ditandai peristiwa pasca peristiwa G30SPKI yakni dampak dari peraturan pemerintah pada waktu itu yang mengharuskan masyarakat Indonesia untuk memeluk agama resmi yang diakui pemerintah yang mengakibatkan gelombang transformasi agama secara besar-besaran. Upaya pemerintah untuk mewujudkan serta menjaga

keharmonisan di Desa Balun antara lain adalah penerapan program Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) dan mengadakan kesepakatan oleh seluruh tokoh agama dan warga Desa Balun untuk selalu menjaga kerukunan antar masyarakat beragama di Desa Balun. Proses penerapan program-program tersebut dapat menjaga kerukunan beragama Desa Balun yang dibuktikan dengan tidak adanya permasalahan terkait kerukunan umat beragama.

Penelitian yang ke lima berjudul Kendala pengembangan Desa wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung yang dilakukan oleh I Gede Sunarjaya, Made Antara, Dewa Putu Oka Prasiya, Universitas Udayana dan STIMI Handayani Denpasar pada tahun 2018. Penelitian mengungkapkan dan menjelaskan tentang kendala pengembangan Desa wisata munggu dengan perbandingan sebelum di tetapkan menjadi desa wisata dan sesudah menjadi desa wisata, Desa wisata Munggu memiliki berbagai tantangan dalam pengembangan desa wisatanya, meskipun sudah ditetapkan sejak tahun 2010. Tantangan tersebut meliputi ketiadaan program kerja yang jelas, kebersihan lingkungan yang kurang optimal, serta penataan ruang yang belum teratur, selain itu kurangnya penyuluhan dan pelatihan pariwisata. Solusi yang diberikan oleh penulis untuk memajukan Desa wisata Munggu yakni dengan melakukan lima program utama, yaitu merancang rencana induk pengembangan Desa wisata, menetapkan tata ruang Desa wisata, melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pariwisata, menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan. Agar pengembangan berjalan sesuai dengan rencana meliputi peran aktif pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mempromosikan dan menyediakan fasilitas terkait desa wisata.

Dari hasil tinjauan konsep dan teori dalam penelitian ini yakni Konsep desa wisata merupakan model pengembangan pariwisata yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan potensi desa sebagai desa wisata. Menurut Inskeep (1991) mendefinisikan desa wisata sebagai komunitas perdesaan yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya setempat untuk menarik wisatawan. Desa wisata berfokus pada konservasi sumber daya yang ada, kesejahteraan masyarakat setempat, dan pengalaman otentik bagi wisatawan.

Konsep Potensi Wisata berkaitan dengan bagaimana sebuah daerah atau tempat wisata dapat mengembangkan daya tarik wisatanya untuk menarik kunjungan wisatawan. Menurut Cooper et al. (1998) potensi suatu pariwisata ditentukan oleh sumber daya alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki oleh suatu daerah. Sumber daya tersebut harus diidentifikasi terlebih dahulu kemudian di evaluasi dan dikembangkan untuk menciptakan daya tarik wisata yang menarik wisatawan, selain hal tersebut aksesibilitas dan infrastruktur dan aksesibilitas juga berperan penting dalam mengoptimalkan potensi wisata.

Komponen produk pariwisata yakni kumpulan berbagai elemen yang bersama sama untuk membentuk pengalaman wisatawan di sebuah destinasi pariwisata yang memuaskan bagi wisatawan. Menurut Smith (1994) komponen pariwisata terdiri dari empat elemen utama yang menjadi dasar dalam pengembangan dan pengelolaan Destinasi Pariwisata. Berikut komponen produk pariwisata menurut Smith:

Attractions (atraksi)

Atraksi adalah faktor utama yang akan menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata. Atraksi tersebut dapat berupa daya tarik alam, budaya, sejarah, dan buatan.

Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas ialah kemudahan wisatawan untuk mencapai sebuah destinasi wisata. Hal tersebut mencakup kemudahan dalam kondisi jalan, serta konektivitas dalam menjangkau Destinasi wisata.

Amenitas (Fasilitas)

Fasilitas ialah mencakup semua layanan dan infrastruktur yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kunjungan ke destinasi wisata. Fasilitas tersebut mencakup pusat perbelanjaan, restoran, dan fasilitas hiburan.

Ancillary (kelembagaan)

Ancillary merupakan layanan tambahan yang merupakan dari ekosistem pariwisata, karena mereka yang akan meningkatkan kenyamanan dan kualitas dari pengalaman wisata kepada wisatawan. Layanan tersebut mencakup aspek mulai dari perencanaan perjalanan wisata, keselamatan, hiburan, dan informasi.

Multikulturalisme adalah sebuah pendekatan sosial dan politik yang mengakui, mendorong, dan menghargai keberagaman budaya dalam masyarakat. Multikulturalisme menekankan bahwa pentingnya memelihara identitas dan menghormati budaya yang berbeda-beda, serta mendorong untuk melakukan interaksi harmonis antara kelompok budaya. Adapun prinsip-prinsip dalam multikulturalisme yakni pengakuan terhadap keberagaman bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok budaya yang memiliki hak untuk memperhatikan dan mengembangkan identitas budaya mereka. Memiliki kesetaraan semua semua kelompok budaya dalam akses pekerjaan, pendidikan, partisipasi politik, dan layanan publik. Mendorong sikap untuk toleransi dan saling pengertian antara kelompok budaya sehingga dapat hidup berdampingan. dan berusaha menghilangkan diskriminasi dan ketidakadilan yang mungkin di alami oleh kelompok-kelompok minoritas.

Menurut David L. Edgell sr. Wisata edukasi ialah perjalanan yang direncanakan wisata yang dilaksanakan dengan tujuan pendidikan yang jelas serta melibatkan interaksi antara wisatawan dan sumber-sumber pembelajaran. Wisata edukasi memiliki peluang dalam menciptakan pembelajaran tentang budaya, sejarah tradisi melalui pengalaman langsung. UNESCO menyoroti bahwa wisata edukasi sebagai alat untuk mempromosikan perdamaian dan pemahaman lintas budaya, yang

berkontribusi untuk pelestarian budaya.

Pariwisata Komunitas (Community- Based Tourism) ialah pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang dimana menempatkan masyarakat lokal dalam sebagai pusat dari seluruh kegiatan wisata dan keputusan terkait pariwisata. Pendekatan tersebut memiliki tujuan untuk memastikan bahwa manfaat adanya pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Adapun prinsip dari adanya Pariwisata Komunitas (Community - Based Tourism) yakni partisipasi masyarakat lokal dimana secara aktif dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, salah satu tujuan dari pariwisata komunitas yakni memastikan keuntungan ekonomi dari adanya pariwisata bagi masyarakat lokal. Melalui penciptaan pengembangan usaha lokal dan pendapatan dari kegiatan pariwisata, pengembangan pariwisata harus menghormati dan melestarikan budaya serta tradisi lokal yang ada, hal tersebut merupakan perlindungan terhadap warisan budaya dan penyelenggaraan acara-acara budaya, dan pariwisata berbasis komunitas harus menekankan menjaga kelestarian lingkungan yang dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dari adanya pariwisata.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data berupa data deskriptif, dengan sumber data primer Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti". Data primer yang didapatkan dari penelitian ini hasil wawancara langsung dengan pemerintahan desa balun dan pihak pengelola Desa Wisata Balun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, metode observasi yang dilakukan adalah mengunjungi Desa wisata balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan. Peneliti berkesempatan mengobservasi dan mengamati fenomena yang terjadi di wilayah Desa Balun, Wawancara terkait dengan narasumber, Dokumentasi yakni berupa tulisan dan foto pada desa Balun yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, Dan Studi Kepustakaan meliputi pengumpulan data dan informasi terkait melalui jurnal-jurnal yang terdahulu meneliti Desa Wisata Balun teknik analisa data kualitatif ialah teknik analisis yang berfokus pada data-data yang bersifat kualitatif. Pada teknik analisis data kualitatif menganalisis atau membahas mengenai konsep-konsep suatu permasalahan dan tidak disertai data-data berupa angka-angka. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ada 3, yaitu analisis konten, analisis wacana, dan analisis naratif. Penjelasan nya ialah sebagai berikut: Analisis Konten/Isi (Content Analysis) Analisis konten berasal dari komunikasi penelitian yang

berpotensi menjadi salah satu yang paling penting menjadi teknik penelitian dalam ilmu sosial. analisis konten berusaha untuk menganalisis data-data dalam konteks tertentu, berkaitan dengan individu kelompok atau atribut budaya mereka (Krippendorff, 1989:403) pada analisis konten, data biasanya dihasilkan atau didapatkan pengamat yang merekam atau mentranskripsikan menjadi materi tekstual, bisa berupa gambar, atau suara yang sesuai untuk dianalisis (Hayes & Krippendorff, 2007).

Analisis wacana (Discourse Analysis) teknik analisis wacana pada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis wacana-wacana atau komunikasi antar orang dalam suatu konteks sosial tertentu. Bidang yang dikaji pada penelitian analisis wacana yaitu berupa pidato, tulisan, bahasa, percakapan, (baik verbal maupun non verbal).

Analisis Naratif ialah teknik analisis data naratif pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis atau meneliti mengenai kumpulan deskripsi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi, kemudian menyajikan data dengan bentuk narasi atau cerita. Contoh analisis naratif ini ialah kajian biografi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Balun sebagai Desa Wisata Pancasila

Penelitian ini berlokasi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Desa balun memiliki nilai sejarah yakni dengan adanya makam Mbah Alun yakni seorang tokoh wali yang di hormati pada masa itu, berawal dari desa balun di kenal dengan keragaman agama dan hidup berdampingan secara harmonis karna memiliki rumah ibadah yang berdekatan. Desa Balun memiliki koordinat Geografis, lintang (*latitude*) sekitar - 7.11 derajat lintang selatan dan bujur (*longitude*) sekitar 112.42 derajat bujur timur. Desa balun memiliki letak yang strategis karna hanya berjarak sekitar 3 kilo meter dari pusat kota lamongan dengan akses jalan menuju desa balun yang memadai, desa balun memiliki topografi yang relatif datar dengan memiliki pemandangan alam yang asri dan hijau. Dengan memiliki letak geografis yang strategis dan memiliki akses yang mudah yang menjadikan desa balun menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik di kabupten lamongan, dimana desa balun menawarkan keindahan alam, keragaman budaya, dan sejarah yang kaya. Kondisi demografi desa balun memiliki jumlah total penduduk 4.721 jiwa, dengan jumlah kepala rumah tangga 1.138 kepala rumah tangga.

Tabel 4.2
Jumlah Pemeluk Agama di Desa Balun

Agama Islam	Agama Kristen	Agama Hindu
3.748 jiwa	692 jiwa	281 jiwa

Desa Balun memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi simbol keberagaman dan implementasi toleransi di Kabupaten Lamongan. Desa Balun sebagai Desa Pancasila adalah strategi untuk mengedepankan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus sebagai upaya mempromosikan desa balun sebagai destinasi wisata yang unik dan edukatif. Desa Balun sebagai desa pancasila karna memiliki keunikan desa yang jarang dimiliki oleh desa lain yakni memiliki keberagaman agama, desa balun memiliki tiga rumah ibadah yang dimana mencerminkan keberagaman dan toleransi yang kuat antara masyarakat lokal yakni terdapat Masjid Miftahul Huda, Gereja Kristen Jawi Wetan, Pura Sweta Maha Suci, desa balun juga memiliki perayaan budaya seperti perayaan malam takbir, malam natal dan festival ogoh-ogoh yang digelar rutin tiap tahunnya secara meria di desa. Kegiatan wisata di dapat dilakukan dengan mengunjungi 3 atraksi rumah ibadah yang ada di desa balun untuk belajar tentang keberagaman dan toleransi di desa balun, situs makam mbah alun ialah atraksi religi yang menarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam tentang sejarah dan hal spiritualisme yang ada di desa balun. Desa balun memiliki wisata budaya yang dimana wisatawan dapat ikut serta merayakan malam takbir (idul fitri), pertunjukan malam natal, dan festival ogoh-ogoh (nyepi) setiap tahunnya. Selain menikmati keindahan keberagaman agama, budaya, dan nilai sosial yang ada di Desa Balun, wisatawan juga dapat mengunjungi dan dapat membeli UMKM makanan lokal Desa Balun seperti otak-otak bandeng dan opak gapit yang di produksi sendiri oleh masyarakat lokal Desa Balun. Dengan berbagai aktivitas wisatawan yang menarik dan beragam membuat desa balun menawarkan pengalaman wisata yang unik bagi wisatawan

Kondisi Exsisting Desa Wisata Pancasila di Desa Balun

Adapun kondisi exsisting Desa Wisata Balun ditinjau dari menggunakan konsep komponen produk pariwisata disingkat menjadi 4A *Attraction* (atraksi), *Accessibilities* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), dan *Ancillary* (kelembagaan).

Attraction (atraksi)

Atraksi wisata adalah hal yang menarik minat

wisatawan untuk mengunjungi ke suatu destinasi wisata. Atraksi wisata dapat berupa objek wisata fisik, kegiatan atau pengalaman wisata yang unik dan khas dari lokasi wisata tersebut. Atraksi wisata menjadi magnet dalam menarik wisatawan karna mereka memiliki alasan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata untuk menghabiskan waktu luangnya. Atraksi wisata mencakup berbagai aspek seperti keindahan alamnya, sejarah, kekayaan budaya, dan event-event khusus. Menurut Morrison (2013) atraksi wisata adalah elemen utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Hal tersebut seperti objek alami, buatan, sejarah, dan hiburan. Desa wisata balun memiliki atraksi eksisting yang menunjang untuk kegiatan wisata adapun atraksi exsisting tersebut yakni:

Masjid Miftahul Huda ialah masjid yang ada di desa balun, dimana masjid tersebut selain sebagai tempat ibadah agama islam tetapi sebagai pusat kebudayaan dan sosial bagi masyarakat setempat. Masjid miftahul huda memiliki keunikan dari arsitektur yang khas yang mencerminkan gaya tradisional jawa dan moderen, ornamen dan menara yang tinggi pada bangunan masjid membuat daya tarik estetika sendiri dan nilai budaya. dalam pembangunan masjid miftahul huda tersebut memiliki makna yang sangat dalam sekali seperti pada pembangunan menara dimana masjid miftahul huda memiliki menra dengan tinggi delapan puluh meter yang artinya wali songo, wali songo adalah tokoh agama yang menyebarkan agam islam di pulau jawa. sehingga banyak wisatawan yang ingin melihat keindahan menara yang terpancar dari kejuan, bahkan bupati kabupaten lamongan pun mengapresiasi keindahan arsitektur masjid ini. Masjid Miftahul Huda memiliki nilai pada sejarah yang penting bagi Desa Balun karna memiliki simbol perjuangan, dan pengembangan agama di Desa Balun, masjid miftahul huda sering menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti pengajian, perayaan hari besar islam. Biasanya masjid ini ramai di kunjungi wisatawan pada saat malam hari kamis malam jumat kliwon karna pada malam itu banyak sekali wisatawan atau peziarah dari luar daerah yang mengunjungi makam mbah mbah alun untuk berdoa sehingga wisatawan singgah untuk melakukan ibadah dan melihat keindahan dari masjid tersebut karna lokasi masjid miftahul huda dan makam mbah alun tak jauh dan berdampingan. Masjid Miftahul Huda dengan segala keunikannya menjadi bukti bahwa kerukunan umat beragama yang terwujud dengan baik hal tersebut menjadikan masjid miftahul huda bukan hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi sebagai simbol persatuan dan harmonisasi masyarakat di Desa balun.

Gereja kristen jawi wetan memiliki sejarah yang panjang terkait dengan perkembangan agama kristen di kabupeten lamongan dimana gereja-

gereja tersebut menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat setempat. Salah satu keunikan GKJW yakni pada penamaannya atau penggunaan bahasanya yakni pada bahasa Jawi Wetan yang atrinya Jawa Timur dalam kebaktian dan kegiatan gereja. Hal tersebut dilakukan untuk mendekatkan gereja dengan masyarakat lokal dan mempertahankan budaya jawa timur. Gereja kristen jawi wetan di Desa Balun merupakan contoh yang nyata tentang kerukunan antara umat beragama karna di desa balun merupakan implementasi dari kehidupan masyarakatnya yang harmonis dan toleransi antar umat beragama. Kerukunan antar umat beragam tersebut dapat saat merayakan malam natal dimana pada saat merayakan malam natal biasanya berwarna warni tetapi yang membuat festival perayaan natal di desa balun istimewa yakni penggunaan musik rebbana yang biasanya terkait dengan tradisi agama islam sebagai penggiring musik natal, kombinasi ini yang menciptakan elemen budaya dan suasana yang unik dan menonjolkan toleansi yang da di desa balun. Selama festival tersebut, desa di penuh oleh wisatawan yang bersemanagt untuk menyaksikan festival tersebut, festival tersebut tidak hanya menjadi momen perayaan aja tetapi juga kesempatan untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bagaimana perbedaan agama dan budaya dapat dirayakan bersama dengan harmonis dan penuh kebersamaan. Perayaan hari raya natal di desa balun menjadi bukti bahwa toleransi dan keragaman bukan hanya konsep abstrak saja tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menginspirasi dan menunjukkan bahwa ketika masyarakat bersatu dan merayakan perbedaan maka hasilnya akan keharmonisan.

Pura Sweta Maha Suci merupakan sebuah pura yang terletak di Desa Balun kecamatan turi kabupaten lamongan, di dirikan pada tahun 1970 oleh mangku suparman dan pada tahun 2020, padmasana di pura ini diresmikan oleh bupati kabupaten lamongan yang menjadi bukti nyata adanya toleransi di desa balun pura tersebut merupakan ikon toleransi yang ada di Desa balun, bangunan Pura Sweta Maha Maha Suci memiliki beberapa bangunan utama yakni terdapat padmasana yakni tempat paling suci di pura yang digunakan untuk memuja terhadap sang hyang widhi, pelinggih yakni tempat pemuja sang hyang widhi, bale pesandekan yakni tempat untuk istirahat atau berkumpul bagi umat hindu. Sedangkan wantilan yakni tempat untuk pertunjukan tari atau ritual keagamaan. Pura sweta maha suci menjadi tempat ibadah bagi umat hindu, pura ini juga menjadi destinasi religi yang menarik bagi wisatawan yang ingin melihat budaya baru dan toleransi di desa balun. Salah satu peryaan yang mencerminkan keberagaman dan harmoni di desa

ini adalah perayaan nyepi dimana pada saat perayaan di desa balun, bukan hanya masyarakat hindu saja tetapi semua masyarakat di desa balun membuat dan membantu untuk membuat ogoh-ogoh yang melambangkan roh jahat, yang akan diarak dan dibakar sebagai simbol pembersihan dan pengusiran energi negatif. Pawai ogoh-ogoh di Desa balun menarik perhatian banyak wisatawan sehingga banyak wisatawan yang berbondong-bondong ingin melihat kebudayaan tersebut. Wisatawan yang mengunjungi Desa Balun saat perayaan hari nyepi akan mendapatkan pengalaman yang unik dan mengesankan karna mereka dapat menyaksikan langsung bagaimana menyaksikan langsung bagaimana masyarakat desa ini mampu hidup harmonis dalam keberagaman, keunikan dan keberagaman budaya di Desa Balun yang membuat inspiratif dan menarik bagi banyak orang dan wisatawan.

Makam Mbah bukan hanya bukan hanya situs pemakaman saja tapi merupakan salah satu atraksi wisata yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi, makam mbah alun terletak bersebelahan dengan Masjid Miftahul Huda, Mbah alun di percayai sebagai Raja Blambangan yang bergelar Raja Tawang alun I. Beliau lahir di lumajang tahun 1574 dan singgah di Desa Candipari yang saat ini bernama Desa Balun. Beliau sangat di hormati oleh masayarakat yang ada di sana karna beliau berjasa menyebarkan agama islam di desa Balun, mbah alun di percayai memiliki karomah sehingga banyak wisatawan yang datang untuk berziarah dan memanjatkan doa. Makam mbah alun tidak hanya penting bagi segi spiritual, tetapi juga memiliki nilai budaya dan pendidikan, wisatawan yang datang dapat belajar tentang sejarah dan peran mbah alun dalam menyebarkan agama islam, disana juga terdapat juru kunci makam yang mana bisa menambah wawasan pengetahuan baru tentang sejarah dan kebudayaan. Makam mbah alun merupakan bagian dari wisata edukasi dan religi yang mencakup kunjungan ke tempat bersejarah dengan memanfaatkan potensi sejarah dan spiritual dari makam mbah alun, Desa balun berhasil mengembangkan atraksi wisata yang tidak hanya menarik tetapi memiliki nilai edukasi yang akan di dapatkan oleh wisatawan dari hal tersebut juga akan memperkuat identitas budaya dan religius masyarakat setempat di Desa balun.

Monumen pancasila mulai di bangun pada tahun 2020 dan mulai di gunakan sebagai atraksi wisaata pada tahun 2023, monumen tugu pancasila tersebut menunjukkan makna desa balun sebagai desa pancasila yang merajut kebhinekaan dari adanya perbedaan tersebut. Tujuan dari didirikannya tugu tersebut sebagai simbol bahwa nilai toleransi dan pengamalan nilai-nilai pancasila di desa ini yang dihuni oleh masyarakat dengan

beragam agama, tugu pancasila memiliki bentuk yang berciri khas dengan ketinggian kurang lebih 10 meter, di puncak tugu terdapat lambang garuda pancasila yang berwarna logam emas dan dirancang dengan desain yang mencerminkan kelima sila dari pancasila. Selain itu tugu pancasila tidak hanya berfungsi sebagai monumen atau tugu saja tetapi sebagai pusat kegiatan atau edukasi masyarakat, biasanya sekitar tugu pancasila ini sering diadakan kegiatan yang edukatif untuk anak-anak sekolah seperti memperingatati hari raya kemerdekaan dan acara-acara kebudayaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Wisatawan yang berkunjung ke desa balun dapat melihat dan menikmati tugu atau monumen pancasila tersebut atau bisa untuk berfoto foto mengabadikan momen saat berkunjung ke Desa Balun. Dengan keberadaannya tugu pancasila ini akan memperkuat identitas desa balun sebagai desa pancasila tetapi juga menawarkan sebuah atraksi wisata yang mendidik dan inspiratif bagi wisatawan, monumen ini juga menjadi simbol semangat nyata kebangsaan dan persatuan yang di junjung tinggi oleh masyarakat Desa Balun.

Aksesibilitas (Accessibilities) memiliki peranan penting dalam kemudahan dan kemampuan wisatawan dalam menuju destinasi wisata aspek tersebut mencakup aspek fisik, informasi, komunikasi, dan pelayanan yang dirancang untuk kenyamanan wisatawan. Aksesibilitas fisik di Desa Balun berupa jalan yang memadai diaman jalan tersebut dapat dilewati oleh kendaraan roda 2 (dua) dan 3 (tiga) yang memudahkan wisatawan untuk mengunjungi Desa Balun. Sedangkan aksesibilitas non fisik Desa Balun dapat dijangkau dengan menggunakan aplikasi mobile yakni google maps dimana dapat dengan mudah dijangkau dengan internet selai itu desa balun juga memiliki sosial media instagram yang dapat dilihat oleh wisatawan.

Amenitas (Amenities) Menurut Cooper dkk. Fasilitas pariwisata adalah elemen penting dalam industri pariwisata yang mencakup berbagai layanan dan infrastruktur yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Di Desa wisata Balun memiliki fasilitas untuk menunjang kebutuhan wisatawan, namun Desa Balun belum memiliki penginapan atau homestay untuk wisatawan yang ingin menginap di Desa Balun, adapun fasilitas yang ada di Desa Balun untuk menunjang kebutuhan wisatawan yakni terdapat Ruko UMKM dimana fasilitas ini digunakan untuk menyediakan makanan dan minuman untuk wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Balun, fasilitas gazebo yakni tempat untuk wisatawan berteduh dan beristirahat untuk wisatawan, tempat parkir yang luas yang dapat menampung kendaraan roda 2 (dua) dan 4 (empat), dan toilet umum yang dapat digunakan

Kelembagaan (anciliary)

Kelembagaan diartikan sebagai entitas atau pendukung yang berfungsi dalam pariwisata untuk mengacu pada organisasi, struktur, dan sistem yang mendukung industri pariwisata. Menurut Butler menyatakan bahwa kelembagaan pariwisata mencakup organisasi, kebijakan, dan regulasi yang mengatur dan mempromosikan pariwisata, badan promosi pariwisata. Hal tersebut termasuk departemen pariwisata pemerintah yang berfungsi untuk mengembangkan, memasarkan dan mengatur pariwisata. Desa Balun memiliki lembaga yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yakni organisasi yang terdiri dari anggota masyarakat desa balun yang terlibat dalam pengembangan wisata di Desa Balun, tugas Pokdarwis di Desa Balun yakni mengelola dan merawat desa wisata, mengelola potensi wisata yang ada di Desa Balun, dan menyusun dan menjalankan program wisata untuk meningkatkan kredibilitas Desa Balun sebagai Desa wisata di Kabupaten Lamongan.

Kendala dalam Pengembangan Pariwisata Perdesaan sebagai Desa Wisata Pancasila di Desa Balun

Desa Balun memiliki potensi wisata yang potensial untuk dikembangkan secara maksimal menjadi destinasi wisata yang menarik. Namun dalam pengembangan Desa Wisata Balun menghadapi kendala pengembangan yang dapat menghambat pertumbuhan, kendala-kendala tersebut dapat berasal dari faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk merencanakan, mengimplementasikan, mengelola program secara efektif. Berikut kendala yang dihadapi Desa Balun dalam pengembangan wisatanya.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia

menurut Cooper et al sumber daya manusia dalam sektor pariwisata, menyatakan bahwa kekurangan tenaga kerja yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas layanan dan pengalaman wisatawan saat melakukan kunjungan wisata. pengelolaan Desa Wisata Balun memerlukan sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman dalam bidang pariwisata. Namun Desa Wisata Balun memiliki keterbatasan tenaga ahli dan pelatihan untuk penduduk lokal hal tersebut yang membuat kurangnya pengetahuan manajemen pariwisata dan pelayanan kepada wisatawan dapat menghambat pengembangan desa wisata. Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan tentang pariwisata di Desa Balun masih minim karena sebagian penduduk Desa Balun belum menyadari pentingnya industri pariwisata bagi perekonomian desa, selain itu banyak penduduk yang mungkin belum memiliki pengalaman kerja yang keterkaitan dengan industri pariwisata, karena pengalaman kerja sangatlah

penting untuk mengetahui dan memahami dinamika pariwisata dan expetasi wisatawan daam melakukan kunjungan. Inovasi dan kreativitas adalah faktor penting dalam mengembangkan potensi dan exsisting atraksi pariwisata yang menarik. Karna kurang nya inisiatif dan kreativitas tersebut yang bisa menghambat pengembangan dan diservikasi produk pariwisata.

Keterbatasan Dana

Inskeep (1991) mengatakan bahwa keterbatasan dana adalah kendala yang signifikan dalam pengembangan pariwisata, tanpa adanya investasi yang memadai , pengembangan infrastruktur dan fasilitas tidak dapat dilakukan dengan optimal. Dengan dukungan dana yang terbatas akan dapat membatasi potensi pengembangan destinasi wisata. Anggaran pemerintahan daerah yang terbatas untuk pengembangan pariwisata di desa balun yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata, pendapatan Desa atau (PAD) yang terbatas membuat desa sulit untuk membiayai proyek-proyek pengembangan pariwisata secara mandiri, sehingga ketergantungan pada bantuan pemerintah atau donor external menjadi sangat tinggi, biaya pemeliharaan dan perawatan fasilitas seperti pemeliharaan kebersihan lingkungan dan atraksi wisata juga membutuhkan pemeliharaan yang rutin dan biaya operasioal yang tidak sedikit. Keterbatasan dana dapat menghambat pemeliharaan dan akhirnya dapat mengurangi eksistensi daya tarik desa.

Promosi dan Pemasaraan

Promosi dan pemasaran yang tidak efektif dan konsisten akan membuat faktor penghalang untuk upaya menarik minat wisatawan, tanpa adanya strategi yang tepat potensi dan kondisi exsisting pariwisata tidak akan diketahui oleh banyak orang atau wisatawan. Menurut Middleton dan Clarke (2001) mereka sangat menekankan pentingnya untuk promosi yang berkelanjutan untuk meningkatkan profil destinasi wisata, promosi harus bersifat konsisten dan kreatif diperlukan untuk menarik wisatawan baru dan mempertahankan wisatawan yang sudah ada. Desa balun memiliki media online yakni instagram dan youtube, namun minimnya aktivitas dan kurang konsisten di media sosial akan menyebabkan rendahnya engagement dengan calon wisatawan. Ketidakaktifan atau kurang berinteraksi di sosial media akan membuat platform media sosial kurang terlihat dan jarang dikunjungi oleh calon wisatawan, optimasi sosial media yang baik akan meningkatkan visibilitas yang dapat membuka menjangkau audiens yang luas yang mungkin tertarik dengan keunikan dan daya tarik Desa Balun. Melalui media sosial, Desa Balun akan mengetahui feedback dan ulasan pengunjung, hal

tersebut sangat bermanfaat untuk perbaikan wisata dan memahami kebutuhan serta harapan wisatawan agar menjadikan Desa Balun menjadi Desa Wisata yang berkelanjutan.

No	Kendala	Program Solusi
1.	Keterbatasan Sumber Daya Manusia	a. Meningkatkan kesadaran dengan mengadakan kampanye tentang pentingnya pariwisata. b. Mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam inisiatif pariwisata melalui kelompok kerja atau proyek komunitas. c. Menyediakan program pelatihan dan edukasi yang komperhensif tentang pariwisata. d. Diservikasi produk untuk mendorong masyarakat lokal untuk mengembangkan produk wisata baru yang unik dan inovatif. e. Mengembangkan program mentoring yang profesional untuk membimbing dan mendampingi dalam mengembangkan keterampilan masyarakat lokal.
2.	Keterbatasan Dana	a. Mengembangkan program mentoring yang profesional untuk membimbing dan mendampingi dalam mengembangkan keterampilan masyarakat lokal. b. Mengajak masyarakat untuk berkontribusi baik dalam bentuk dana, ide, untuk pengembangan pariwisata. c. Memanfaatkan

		platform crowdfunding untuk mengumpulkan dana dari individu yang tertarik mendukung pengembangan wisata, pendaan komunitas dan filantropi menjadi sumber dana alternatif.
3.	Promosi dan pemasaraan	<p>a. Pelatihan pemasaran digital kepada penduduk lokal tentang pemasaran digital, dan pembuatan konten-konten yang menarik.</p> <p>b. Optimasi konten yang menarik dan kreatif untuk promosi yang mencerminkan keunikan Desa Balun.</p> <p>c. Membangun Brnding yang kuat di medai sosial agar membuat Desa Balun lebih mudah diingat dan menarik wisatawan.</p> <p>d. Meningkatkan konsisten aktivitas dengan secara rutin mengunggah konten dan berinteraksi dengan pengikut sosial media.</p> <p>e. berkerjasama dengan influencer travel blogger untuk mempromosikan keunikan budaya.</p>

nilai spiritual yang tinggi, tetapi juga mencerminkan nilai toleransi yang tinggi dan keberagaman budaya yang kuat di masyarakat Desa Balun. Aksesibilitas fisik dan non fisik yang memadai, serta tersedianya fasilitas seperti Ruko UMKM, gazebo, tempat parkir, dan toilet umum juga mendukung kenyamanan wisatawan saat mengunjungi desa ini, kelembagaan seperti pokdarwis juga berperan penting dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Balun, memastikan bahwa potensi wisata yang ada dapat dikelola secara berkelanjutan dan efektif. Terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi Desa wisata Balun yang perlu dihadapi untuk mengembangkan Desa Balun menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan yakni pada keterbatasan sumber daya manusia, dimana Desa Wisata Balun menghadapi keterbatasan dalam tenaga ahli dan pelatihan bagi penduduk lokal dalam managemnt pariwisata, solusi yang dapat dilakukan yakni meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata, melibatkan masyarakat dalam inisiatif pariwisata lokal, serta menyediakan program pelatihan dan mentoring untuk mengembangkan keterampilan pariwisata. Yang kedua yakni pada keterbatasan dana, keterbatasan dana merupakan kendala signifikan dalam pengembangan infrastruktur dan pemeliharaan fasilitas pariwisata di desa balun, solusi yang dapat digunakan yakni peningkatan pendapatan desa (PAD) melalui ekonomi kreatif, partisipasi masyarakat dalam pengembangan, dan memanfaatkan platform crowdfunding untuk dana alternatif. Promosi dan pemasaran yang tidak efektif dapat menghambat daya tarik Desa wisata Balun bagi wisatawan, solusi yang dapat digunakan yakni pelatihan pemasaran digital, optimasi kontenmedis sosial untuk meningkatkan visibilitas, membangun branding yang kuat, dan berkolaborasi dengan influencer travel blogger untuk meningkatkan awareness tentang keunikan desa balun. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui program-program dan solusi, Desa Balun dapat meningkatkan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan serta memperkuat daya tarik sebagai destinasi wisata yang menarik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yakni desa balun memiliki potensi wisata yang besar sebagai destinasi wisata yang menarik karena memiliki atraksi exsisting dan beragam mulai dari Masjid Miftahul Huda, Gereja Kristen Jawi Wetan, Pura Sweta Maha Suci, Makam Mbah Alun, dan Monumen tugu Pancasila adalah contoh atraksi tidak hanya memiliki hal sejarah tetapi memiliki

Saran yang didapatkan pada penelitian ini pemerintahan desa perlu memberikan pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan mengenai pengembangan produk pariwisata, management pariwisata, dan pemasaran digital untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Balun. Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan perlu ditingkatkandan pemeliharaan fasilitas umum seperti toilet,tempat parkir. Diservikasi produk wisata dengan cara

mendorong masyarakat lokal untuk mengembangkan produk wisata yang baru dan unik dan inovatif

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Arfah, H. (2022). Retrieved November 12, 2023, from Kompas.com: <https://surabaya.kompas.com/read/2022/06/29/061135778/melihat-lebih-dekat-desa-balun-di-lamongan-yang-berjuluk-desa-pancasila?page=all>
- Achamd Nur Yachya, K. M. (2016). Pengelolaan kawasan wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis CBT. *Administrasi Bisnis*, 107-116.
- FAHZUMI, Z. I. (2022). Perkembangan Desa Wisata berbasis masyarakat di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Repository Universitas Negeri Jember.
- Kezia, G. (2021, 6 1). Oketravel. Retrieved 5 16, 2023, from okezone.com: <https://travel.okezone.com/read/2021/06/01/408/2418411/mengintip-balun-desa-wisata-pancasila-di-lamongan>
- kompas.com. (2022, June 29). Retrieved June 6, 2023, from <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2022/06/29/061135778/melihat-lebih-dekat-desa-balun-di-lamongan-yang-berjuluk-desa-pancasila>
- Manshuri, H. (2019, 11 14). Surya.co.id. Retrieved 5 16, 2023, from [surabaya.tribunnews.com: https://surabaya.tribunnews.com/2019/11/14/desa-balun-kecamatan-turi-lamongan-dikenal-dengan-des-pancasila-karena-toleransinya-yang-kuat](https://surabaya.tribunnews.com/2019/11/14/desa-balun-kecamatan-turi-lamongan-dikenal-dengan-des-pancasila-karena-toleransinya-yang-kuat)
- Mashuri, H. (2019, 11 14). Surya.co.id. Retrieved 5 16, 2023, from [surabaya.tribunnews.com: https://surabaya.tribunnews.com/2019/11/14/balun-des-pancasila-dan-des-pariwisata-religi-terlengkap-di-kabupaten-lamongan](https://surabaya.tribunnews.com/2019/11/14/balun-des-pancasila-dan-des-pariwisata-religi-terlengkap-di-kabupaten-lamongan)
- Retnowanti Wiranto, M. C. (n.d.). Religious Heritage Tourism Development Strategies in Balun Village, East Java. *Transformative*, 1-12.
- surya.co.id. (2019, November 14). Retrieved June 8, 2023, from [surabaya.tribunnews.com: https://surabaya.tribunnews.com/2019/11/14/desa-balun-kecamatan-turi-lamongan-dikenal-dengan-des-pancasila-karena-toleransinya-yang-kuat](https://surabaya.tribunnews.com/2019/11/14/desa-balun-kecamatan-turi-lamongan-dikenal-dengan-des-pancasila-karena-toleransinya-yang-kuat)
- Vaisyal, V. N. (2020). Harmoni masyarakat di desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan pasca transformasi religi sebagai dampak peristiwa G30S/PKI masa orde baru. *Pendidikan Sejarah*, 1-9.